

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KINERJA BANK PERKREDITAN
RAKYAT DI BATAM**

SKRIPSI



**Oleh:
Theresia Pasaribu
190810162**

**PROGRAM STUDI AKUNTASI
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2023**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KINERJA BANK PERKREDITAN
RAKYAT DI BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**



**Oleh :
Theresia Pasaribu
190810162**

**PROGRAM STUDI AKUNTASI
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2023**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini Saya :

Nama : Theresia Pasaribu

Kelas 190810162

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat dengan Judul:

“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Perkreditan Rakyat Di Batam”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta di proses sesuai dengan peraturan perundangan – undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 31 Jan 2023



Theresia Pasaribu
190810162

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KINERJA BANK PERKREDITAN
RAKYAT DI BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**

**Oleh
Theresia Pasaribu
190810162**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 31 Januari 2023


Dr. Syahril Effendi, S.E., M.Ak.
Pembimbing

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini dilakukan guna mengetahui hasil dari Rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Performing Loan (NPL)*, serta Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas yang diukur dengan Return On Assets (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Riset ini menetapkan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Riset ini menggunakan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan di BPR yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Populasi riset dipilih dari BPR. Metode pengambilan sampel yang diterapkan yakni metode Purposive sampling dengan beberapa kriteria yang sudah didapatkan supaya sesuai menjadi sampel. Jumlah populasi yang digunakan sebesar 8 BPR memakai 54 sampel dari BPR. Analisis linear berganda dilaksanakan guna menentukan pengaruh secara parsial. Uji hipotesis dilaksanakan menggunakan uji simultan serta uji regresi parsial. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial variabel independen Biaya Operasional Pendapatan Operasional mempunyai efek signifikan terhadap Return On Assets (ROA) dengan nilai sig 0,000. Variabel *Capital Adequacy Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA dengan nilai sig 0,471. Variabel NPL secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA dengan nilai sig 0,016 pada BPR di Batam. Hasil pengujian secara simultan membuktikan bahwa semua variabel independen CAR, BOPO dan LDR memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (ROA) Return On Assets dengan nilai sig 0,000 pada BPR di kota Batam.

Kata Kunci : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Performing Loan (NPL)*, Dan Biaya Operasioanl Pendapatan Operasional (BOPO) , Return On Assets (ROA)

ABSTRACT

The purpose of this study was conducted to find out the results of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Performing Loans (NPL), and Operating Costs/Operating Income (BOPO) on Profitability as measured by Return On Assets (ROA) at Rural Banks (BPR). In this study using three (3) independent variables and one (1) dependent variable. This study uses secondary data in the form of financial reports at BPRs registered with the Financial Services Authority. The research population was taken from BPR. The sampling method used is purposive sampling method with several criteria that have been generated to be suitable as a sample. The total population used was 8 BPRs using 54 samples from BPRs. Multiple linear analysis was performed to determine the effect partially. Hypothesis testing is done by simultaneous test and partial regression test. The results of this study indicate that partially the independent variable Operating Costs Operating Income has a significant influence on Return On Assets (ROA) with a sig value of 0.000. The Capital Adequacy Ratio variable partially has no effect on ROA with a sig value of 0.471. The NPL variable partially has no effect on ROA with a sig value of 0.016 at BPRs in Batam. The simultaneous test results show that all the independent variables CAR, BOPO and LDR have an influence on the dependent variable (ROA) Return On Assets with a sig value of 0.000 at BPRs in the city of Batam.

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Performing Loan (NPL), and Operating Costs, Operating Income (BOPO), Return On Assets (ROA)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala kasih dan kebaikannya yang memberikan kesehatan dan hikmat kebijaksanaan, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir dengan judul “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Perkreditan Rakyat Di Batam “ sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) Falkutas Sosial dan Humaniora pada program studi Akuntansi di Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T.,M.I.Kom selaku Dekan Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putra Batam
3. Bapak Argo Putra Prima.S.E..M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
4. Bapak Dr. Syharil Effendi,S.E.,M.Ak.,S.H.,M.H(c).,CTT selaku pembimbing atas segala saran dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Poniman S.E.,M.S.A.,Ak.,CA selaku pembimbing akademik saya selama tujuh semester.
6. Seluruh staff Dosen pengajar Program Strata 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
7. Terimakasih kepada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) melalui Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang telah memberikan kepada saya izin dalam pengambilan data dalam penelitian skripsi ini.
8. Terimakasih kepada kedua orang Tua Saya Bapak Binton Pasaribu dan Ibu Saya Luseria Tambunan yang telah memberikan saya semangat, dukungan dan selalu mendoakan saya dalam perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
9. Terimakasih untuk Adik Saya Tercinta Shofia Debora Pasaribu dan Abang Saya Agus Pasaribu,Marihot Pasaribu,Jekson Pasaribu dan Kakak Saya Erista Manik yang memberikan saya dukungan dan bantuan berupa tenaga dan waktu dalam penyelesaian perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

10. Terimakasih kepada Lisbet, Listiara, Dewi, Yosi yang telah memberikan masukan, dukungan dan semangat dalam penyusunan Skripsi.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan untuk semua pihak yang telah membantu penulis dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Batam , 31 Januari 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Theresia Pasaribu', with a horizontal line underneath.

Theresia Pasaribu

DAFTAR ISI

HALAMAN_SAMPUL	vii
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRACT	v
ABSTRACK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR RUMUS	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Indetifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat penelitian	9
1.6.1 Manfaat teoritis.....	9
1.6.2 Mamfaat Praktis Penelitian Ini adalah.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Teori Dasar penelitian	10
2.1.1 Pengertian Bank	10
2.1.2 Fungsi Bank	13
2.1.3 Pengertian Bank Perkreditan Rakyat.....	13
2.1.4 Theory Variabel X dan Y	16
2.2. Penelitian Terdahulu.....	19
2.3. Kerangka Pemikiran	21
2.4 Hipotesis Penelitian.....	22

BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Desain Penelitian.....	23
3.1.1 Jenis Dan Sumber Data Penelitian.....	24
3.1.2 Sumber Data.....	24
3.2.2. Variabel Dependen.....	27
3.3. Populasi Dan Sampel.....	27
3.3.1. Kriteria Populasi.....	27
3.3.2. Sampel.....	27
3.4. Teknik Pengumpulan Data	28
3.5 Metode Analisis Data	29
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	29
3.5.2. Uji Asumsi Klasik	29
3.5.3. Uji Normalitas	29
3.5.4. Uji Multikolinearitas.....	30
3.5.5. Uji Autokorelasi	30
3.5.6. Uji Hipotesis.....	34
3.6. Lokasi Dan Jadwal Penelitian.....	35
3.6.1. Lokasi Penelitian	35
3.6.2. Jadwal Penelitian.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Hasil Penelitian.....	37
4.2 Uji Asumsi Klasik	38
4.2.1. Uji Normalitas	38
4.2.2. Uji Heterokedastisitas.....	40
4.2.3. Uji Autokorelasi	41
4.2.4. Analisis Regreasi Berganda.....	42
4.3 Pengujian Hipotesis.....	43
4.3.1 Uji Parsial (Uji T).....	43
4.3.2 Uji Simultan (Uji F)	44
4.3.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	45
4.4. Pembahasan.....	45

4.4.1. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	45
4.4.2. Pengaruh <i>Net Performing Loan</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	46
4.4.3. Pengaruh, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap <i>Return On Asset</i>	46
4.4.4. Pengaruh <i>Capital Adequacy Rasio</i> , <i>Net Performing Loan</i> , dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap <i>Return On Asset</i>	47
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	48
5.1 Simpulan.....	48
5.2 Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	52
Lampiran 1. Pendukung Penelitian	
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup	
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	21
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	24
Gambar 4.1 Kurva Berbentuk Lonceng	38
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Dengan Probality Plot	39
Gambar 4.3 Hasil Uji Scatterplot.....	41

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan ROA.....	6
Tabel 3.1 Sampel Penelitian	28
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian	36
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	37
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogrow.....	39
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	40
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	41
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Berganda	42
Tabel 4.6 Hasil Uji T	43
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	44
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	45

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 Return On Asset	16
Rumus 2.2 Capital Adequacy Ratio.....	18
Rumus 2.3 Net Performing Loan	18
Rumus 2.4 Biaya Operasional Pendapatan Operasional	19
Rumus 3.1 Capital Adequacy Ratio.....	25
Rumus 3.2 NPL.....	26
Rumus 3.3 BOPO.....	26
Rumus 3.4 Return on Asset	26
Rumus 3.5 Regresi Linear Berganda	32
Rumus 3.6 T_{hitung}	34
Rumus 3.7 F_{hitung}	35
Rumus 3.8 F_{tabel}	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank Perkreditan Rakyat diartikan sebagai perbankan dari banyaknya perbankan di Indonesia dan bisa serta berkembang menjadi bank yang dapat mewujudkan tujuan bisnis dan nilai-nilai spiritual di balik kegiatan operasionalnya. Salah satu misi BPR adalah mencapai pertumbuhan dan profitabilitas untuk berkesinambungan dengan terus berusaha dan bahwa mereka memberikan layanan dan kemudahan kepada nasabah sehingga mereka memperoleh poin melebihi kepuasan nasabah yang mereka terima di luar lingkungan BPR. Dengan demikian, kualitas layanan dan inovasi BPR menjadi landasan terpenting untuk memenangkan hati nasabah di dunia perbankan yang mampu mempengaruhi sikap dan perilaku nasabah .

Untuk memaksimalkan efek perilaku nasabah terhadap pelanggan saat memasarkan produk, tidak perlu menggunakan strategi komunikasi pemasaran dan menerapkan hubungan pemasaran terpadu dengan periklanan, pemasaran mandiri, promosi pemasaran, penjualan langsung serta berkomunikasi dengan masyarakat.

Tujuan dari kontak penjualan terpadu adalah dapat membentuk ikon perusahaan bagi pelanggannya. Dalam hal ini citra yang kuat merupakan bank yang memperoleh keyakinan langsung dari pelanggannya untuk memperoleh tujuan bank yang telah ditetapkan sebelumnya.

BPR harus mampu menggabungkan fungsi-fungsi penting antara bank dengan konsumennya untuk mencapai kesepakatan bisnis yang membangun hubungan baik kini dan di masa depan. Setiap bank mempunyai kewajiban atas perannya menjadi komunikator dan promotor. Bank harus lebih efisien dalam mempromosikan produk atau jasanya pada pelanggan dan menggunakan komunikasi penjualan terpadu yang baik. Dengan mengintegrasikan seluruh elemen hubungan pemasaran terpadu, perbankan bertujuan untuk memajukan

peran positif juga menurunkan peran negative, dengan tujuan membentuk komunikasi jangka panjang dan meningkatkan citra perbankan di mata nasabah serta calon pelanggan.

Bank merupakan perusahaan yang dapat dipercaya, hasil bank yaitu hal yang sangat penting untuk dilihat apakah hasil yang dicapai oleh bank tersebut baik dan benar. Bank juga harus memperlihatkan integritas agar membangkitkan minat dan kepercayaan masyarakat terhadap penyaluran modal dan transaksi. Selain bunga umum, hasil bank bisa digunakan untuk menilai profitabilitas serta pendapatan bank untuk dibandingkan hasil tahun tertentu dengan hasil sebelumnya dan selanjutnya. Hasil keuangan disajikan dalam laporan keuangan tahunan yang berasal dari perhitungan metrik.

BPR merupakan lembaga keuangan yang menerima deposito tetap serta mengelolanya secara operasional BPR. BPR lebih fokus pada komunitas kecil dan menengah. Sejarah BPR dimulai pada zaman penjajahan VOC Era ke-19 yaitu lahirnya bank desa, bank tani serta bank dagang desa. Objek primernya adalah mengembangkan masyarakat miskin seperti petani dan PNS untuk mendapatkan modal kredit yang mampu dipergunakan sehingga dapat memulai bisnis guna meningkatkan perekonomian keluarga. BPR berperan menjadi Lembaga financial yang berpusat bagi bisnis kecil dan menengah (UKM). Lembaga Keuangan Kecil serta Lembaga Keuangan Pedesaan (LKPD) Pada tahun 1970an, pemerintah kota mendirikan Lembaga Dana Pinjaman Pedesaan (LKPD).Keberadaan BPR di pedesaan sangat membantu para nasabah yang membutuhkan dana agar bisa memulai usaha dan menambah pemasukan.

Lembaga keuangan terdiri dari bank konvensional serta lembaga keuangan pedesaan (BPR). Bank konvensional adalah salah satu forum keuangan yang beroperasi dalam perekonomian Negara, mengumpulkan kelebihan keuangan publik dan mengembalikannya untuk mereka yang membutuhkan uang. BPR yang merupakan bank yang menerima deposito tunai dengan menyalurkannya kembali ke nasabah pedesaan dengan bentuk pinjaman jangka pendek. Jangka waktu serta efisiensi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) untuk mencapai lingkungan pedesaan tersebut memastikan bahwa BPR berhasil dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

Karakteristik tersebut memungkinkan, BPR dapat bersaing dalam tataran perusahaan perbankan yang aktif. Dalam kompetisi korporasi yang kuat saat ini, BPR dapat tumbuh dan melayani masyarakat.

Sebagai bagian dari kegiatan operasionalnya, setiap bank yang baik dan asing untuk waktu tertentu (dalam jangka waktu tertentu) menyampaikan hasil usaha perusahaan untuk dilaporkan pada saat kinerja laporan tahunan. Tujuan dari kinerja ini adalah guna menginformasikan tentang keuangan perusahaan pada pemilik, manajemen atau bagian lain dari perusahaan yang memerlukan laporan hasil keuangan tersebut. Laporan keuangan menunjukkan bagaimana hasil perusahaan saat menjalankan usahanya, memeriksa kekurangan serta kekuatan perusahaan. Maksud memahami laporan keuangan perusahaan adalah perlu meningkatkan kualitas hasil perusahaan agar mendapat kualitas hasil yang perusahaan perlu demi menunjang perusahaan.

Data dari laporan keuangan, menerangkan hasil atau keuntungan operasi serta biaya serta pengeluaran untuk periode tertentu. Informasi dari pelaporan keuangan mengalir ke laporan laba rugi untuk menghitung rasio yang memberikan informasi tentang interpretasi potensi keuntungan industri dan masalah yang muncul di perusahaan atau bank. Kajian serta laporan keuangan mendukung para nasabah dapat mengkaji dan memeriksa kapabilitas industri dalam hal menghasilkan keuntungan, memang ditujukan untuk perusahaan perbankan, seperti BPR.

Tujuan primer beroperasinya perbankan yaitu untuk mampu mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Sebagai BPR yang ditujukan untuk masyarakat kecil dan menengah, maka tujuan utamanya juga mampu mencapai laba sebesar-besarnya. Profitabilitas yakni kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan perusahaan dari operasinya. Profitabilitas yaitu potensi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan perusahaan dari operasinya. Jika profitabilitas terus meningkat menginspirasi maka kepercayaan masyarakat untuk menabung uang di bank dan hal itu merupakan indikasi kelangsungan berjalannya perusahaan. Profitabilitas digunakan dengan ROA (*Return On Asset*) yang menilai tingkat profitabilitas perusahaan perbankan. Hasil dan posisi keuangan bank dapat dilihat dari keuntungan perusahaan. Angka-angka keuangan utama dimaknai

sebagai analisis media, yang digunakan untuk menganalisis penyebab masalah secara mendalam. Selain Return On Asset, ada beberapa indikator keuangan yang diartikan sebagai alat analisis untuk menganalisis secara menyeluruh akar penyebab masalah. Selain pengembalian asset, beberapa metric keuangan digunakan untuk mengukur kinerja bank. Indikator tersebut meliputi Rasio Solvabilitas, BOPO, dan Kredit bermasalah.

Tujuan Informasi pelaporan keuangan dimasukkan dalam laporan untung rugi sehubungan dengan perbandingan rasio-rasio keuangan yang memberikan informasi tentang interpretasi keuntungan yang mampu diperoleh perusahaan dan masalah-masalah di dalam perusahaan atau bank tersebut. Kajian serta pelaporan dana menolong pengguna laporan keuangan mengkaji dan mengukur kesehatan dan perfoma perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Ini dapat mencakup perusahaan perbankan, termasuk BPR. Tujuan primer bank komersial merupakan mencapai tingkat profitabilitas tertinggi. Sebagai BPR yang menasar masyarakat kecil dan menengah, BPR juga memiliki objektivitas primer dalam menggapai tingkat *profitability* yang setinggi-tingginya. Profitabilitas digunakan dalam mengukur kompetensi bank untuk menghasilkan keuntungan. Metrik yang digunakan bank dalam menentukan tingkat profitabilitas bank yaitu ROA. ROA adalah ukuran yang dinyatakan sebagai persentase profitabilitas perusahaan.

ROA dapat melihat kapabilitas industri dalam mempergunakan asetnya dalam memperoleh keuntungan. Rasio ROA yang tinggi menandakan bahwa performa keuangan entitas meningkat yang disebabkan oleh keuntungannya terus bertambah. *Return On Asset (ROA)* dipilih menjadi indikator perfoma utama untuk penelitian ini karena rasio ini adalah penilaian yang faktual berlandaskan data pelaporan keuangan yang tersedia, serta peringkat ROA mencerminkan hasil dari banyak peraturan perusahaan, karena Anda bisa. Sebuah bank luar angkasa di pedesaan. Ada beberapa indikator keuangan yang dapat mempengaruhi fluktuasi nilai ROA yaitu CAR, NPL, dan BOPO.

Capital Adequacy Ratio merupakan indikator terpenting bagi perusahaan perbankan, termasuk BPR. Rasio Solvabilitas didefinisikan sebagai solvabilitas Bank mempersiapkan pembiayaan untuk pembangunan bisnis agar menutupi

risiko gagal bayar atas transaksi yang dibuat untuk membiayai transaksi. Modal bank menjadi satu unsur primer bank yang menjadi sarana agar mampu mengatur risiko kehilangan asetnya. Ketika rasio kecukupan modal memiliki keuntungan, itu menunjukkan bank perkreditan rakyat mempunyai dana yang besar untuk memanifestasikan pada deposit serta prospek, dan bertambah besar dana untuk di manifestasikan pada deposit dan prospek, sehingga semakin tinggi Profitabilitas Bank, Kredit Nasional.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator yang membuktikan berapa besaran faktor risiko aset bank, yang dibayar oleh modal bank sendiri di samping menerima modal dari sumber lain. Modal sah minimal adalah 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), artinya jika Capital Adequacy Ratio terlampaui tinggi, mengakibatkan ada modal menganggur sehingga mempengaruhi bottom line dan merugikan profitabilitas.

Net Performing loan ratio adalah rasio yang diterapkan dalam mengukur risiko perbankan terkait risiko kredit. Angka kredit macet yang meningkat berarti risiko lebih meningkat untuk bisnis serta keuntungan yang lebih tinggi.

Pendapatan bunga pinjaman yang rendah membuat bank kurang menguntungkan (Cristina & Artini, 2018). Kredit bermasalah (NPL) menunjukkan tingginya risiko kredit bermasalah di suatu bank. Alasannya adalah pembayaran modal dan bunga jangka panjang (Anjani & Pakpahan, 2020). Semakin tinggi rasio NPL, semakin rendah profitabilitasnya. Rasio Profitabilitas Non Performing Loan (NPL) ialah indikator yang menilai kapabilitas *management* bank saat mengendalikan jumlah NPL yang dibagikan bank kepada nasabah. Dengan rasio kredit bermasalah yang naik, profitabilitas yang dicapai bank biasanya turun. Semakin tinggi rasio kredit bermasalah di bank, maka peringkat kredit menurun. Yang nantinya bisa menimbulkan peningkatan jumlah total kredit yang kacau di bank, yang dapat disebut tidak efektif karena keuntungan yang diperoleh berkurang atau tetap kecil.

Operating Costs Operating Income (BOPO) adalah indikator yang mengukur efektivitas dan kemampuan bank untuk mengelola pelaksanaannya. Semakin tinggi BOPO, semakin tidak efektif dan mengurangi profitabilitas. Pengaruh CAR terhadap profitabilitas CAR, atau rasio Solvabilitas, adalah perbandingan yang

digunakan bank ketika membandingkan ekuitasnya dengan aset penahan risiko (ATMR) sebagai ukuran solvabilitas perbankan. Meningkatnya tinggi rasio CAR maka bertambah besar kapasitas bank untuk menurunkan kemampuan dalam mengurangi resiko pinjaman. Pengaruh CAR pada Return on Investments (ROA), adalah jika perbandingan yang diperoleh Capital Adequacy Ratio tinggi sehingga bisa disimpulkan efektif sebab laba yang diperoleh nantinya bertambah relatif menurun. NPL. Sebuah penelitian (Afriyeni & Fernos, 2018) menyimpulkan CAR berdampak negatif terhadap ROA. Risiko operasional merupakan risiko dimana *operational* bank terkena dampak negatif akibat kegagalan proses intern, human error, kesalahan teknik serta kejadian eksternal. BOPO adalah metrik yang digunakan dalam menilai ke-efektivitas kegiatan operasional bank. Bank meningkatkan keuntungannya ketika bank dapat menekan biaya operasionalnya dalam menjalankan usahanya. Hasil penelitian membuktikan jika BOPO mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Dari pembahasan CAR, NPL, BOPO di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa ketiga variabel ini dimaksudkan untuk membantu menentukan dampak yang dimiliki perusahaan terhadap keuntungan bank. Oleh sebab itu, penelitian ini mempunyai maksud untuk menunjukkan apakah perbandingan CAR, NPL, dan BOPO mempengaruhi ROA.

Besarnya *Return on Asset* yang diterima pada BPR pada Tahun 2017-2021 akan dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Perbandingan ROA Pada Perfoma BPR di Kota Batam Periode 2017-2021

Bank	2016	2017	2018	2019	2020	2021
BPR Dana Nusantara	2,65	4,02	4,13	3,40	3,29	2,43
BPR Sejahtera Batam	3,61	4,64	4,13	3,40	3,29	2,43
BPR Dana Putra	4,90	5,48	5,86	4,70	3,64	4,00
BPR Barelang Mandiri	1,16	0,14	1,05	0,35	1,42	1,08
BPR Central Kepri	2,56	4,77	5,18	4,18	3,97	4,22
BPR Agra Dhana	3,06	3,62	4,01	1,27	1,93	1,66
BPR Indobaru Finansia	2,73	3,35	2,15	1,77	2,36	2,90
BPR Pundi Masyarakat	3,60	3,56	3,03	2,74	4,27	1,92
BPR Dana Fanindo	5,00	5,81	5,83	1,77	0,76	0,75
BPR Dana Nagoya	0,25	2,11	2,54	2,32	1,26	1,22

BPR Kencana Graha	2,85	2,98	0,10	1,87	0,21	0,53
BPR Artha Prima Perkasa	2,79	0,83	0,84	0,97	0,48	1,17
BPR Kepri Batam	3,41	4,77	5,18	4,18	3,97	4,22
BPR Dana Mitra Utama	2,38	2,79	1,89	1,23	0,98	0,34
BPR Satya Mitra Andalan	0,02	1,17	3,15	1,58	1,81	2,37
BPR Dana Central Mulia	3,10	3,03	2,68	1,89	1,25	1,95
BPR Ukabima Mitra Dana	-10,15	0,00	2,10	3,77	4,43	2,71
BPR Dana Mitra Sukses	-3,01	1,81	0,39	1,51	1,28	2,74
BPR Global Mentari	-2,70	1,10	0,89	1,91	0,37	0,54
BPR Kintamas Mitra Dana	3,14	1,10	2,88	2,75	2,19	2,14
BPR Putra Batam	3,88	3,19	2,50	0,59	1,28	0,16
BPR LSE Manggala	3,37	4,61	4,57	3,11	2,96	2,49
BPR Lesca Dana BataM	28,52	17,55	20,85	29,80	7,58	34,24
BPR Majesty Golden Raya	4,84	4,32	2,83	1,92	3,11	3,29
BPR Dana Makmur	4,54	4,28	3,08	2,07	2,08	2,14
BPR Harapan Bunda	0,34	1,43	0,80	2,62	0,80	0,38
BPR Danamas Simpan Pinjam	4,11	4,18	3,12	2,56	2,12	1,78
BPR Banda Raya	3,23	2,64	1,77	1,22	0,38	1,42

Sumber : www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel 1.1 Menunjukkan bahwa rasio *Return On Asset* pada seluruh Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Kota Batam mengalami perubahan yang naik turun seperti yang dapat dilihat pada BPR Dana Nusantara pada Tahun 2016 Return On Assetnya meningkat dan pada Tahun 2017 juga meningkat tetapi pada Tahun 2021 mengalami penurunan yang berarti bahwa ROA pada BPR Dana Nusantara mengalami tingkat kenaikan yang naik turun. Naik turunnya ROA pada BPR dipengaruhi oleh beberapa variabel independen yang diasumsikan mempengaruhi kenaikan dan penurunan ROA yaitu variabel Capital Adequacy Ratio yang mengindikasikan berapa modal yang dapat dibiayai oleh bank tindakan operasional yang dapat meningkatkan keuntungan

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, penulis terdorong untuk menyelesaikan tugas akhir dengan mengajukan judul “**Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Perkreditan Rakyat Di Batam**”.

1.2 Indetifikasi Masalah

Dengan latar belakang yang sudah dijelaskan, perlu dilakukan identifikasi topic yang dibahas, oleh karena itu penulis mengidentifikasi topik yang diulas untuk penelitian ini adalah dibawah ini:

1. Kemampuan perbankan mengalokasikan dana untuk kebutuhan operasional yang paling utama yang disebut CAR (Capital Adequency Rasio) yang mengukur keuntungan yang di hasilkan bank mengalami penurunan.
2. Hubungan NPL (Non Perfoming Loan) menggambarkan suatu keadaan dimana debitur tidak bisa membayar keajibannya kepada bank yaitu kewajiban dalam membayar.
3. Rasio BOPO (Operating Cost Operating Income) yaitu mampu menilai kinerja manajemen bank untuk mengatur aset produktifnya sedemikian rupa sehingga menghasilkan bunga bersih.

1.3 Batasan Masalah

1. Variabel independen dalam penelitian ini ialah rasio kecukupan modal(CAR), Net Perfoming Loan dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional.
2. Object dalam penelitian ini yaitu BPR yang terdaftar di OJK yang laporan keuangan tahun 2016-2021.
3. Variabel dependen yang di gunakan adalah ROA.

1.4 Rumusan masalah

1. Bagaimana pengaruh rasio kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) kepada BPR di kota Batam?
2. Bagaimana pengaruh Net Peforming Loan terhadap profitabilitas (ROA) BPR di Kota Batam?
3. Bagaimana pengaruh Rasio BOPO pada profitabilitas (ROA) BPR di kota Batam?

4. Bagaimana pengaruh rasio CAR, Net Performing Loan, BOPO secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) BPR di kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Objektivitas dari riset atau penelitian ini yaitu:

1. Untuk memahami pengaruh CAR terhadap ROA Pada bank BPR di kota Batam.
2. Untuk memahami pengaruh NPL terhadap ROA Pada bank BPR di kota Batam.
3. Untuk memahami pengaruh BOPO terhadap ROA Pada bank BPR di kota Batam.
4. Untuk memahami pengaruh CAR ,NPL,dan BOPO secara simultan terhadap ROA Pada bank BPR di kota Batam.

1.6 Manfaat penelitian

1.6.1 Manfaat teoritis

Keuntungan teoritis dari riset ini yaitu:

1. Meningkatkan wawasan perbandingan CAR ,NPL,dan BOPO terhadap keuntungan terhadap BPR di Kota Batam.
2. Hasil penelitian bisa dijadikan acuan pada penelitian berikutnya.

1.6.2 Mamfaat Praktis Penelitian Ini adalah :

1. Akademisi
Hasil riset ini bertujuan untuk membantu riset lebih lanjut dan memahami kinerja bank dalam hubungannya dengan profitabilitas bank.
2. Bagi Universitas Putera Batam
Hasil penelitian dapat membantu keputusan penelitian supaya meningkatkan jumlah proyek karya riset atau peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar penelitian

2.1.1 Pengertian Bank

Bank dimaknai menjadi lembaga keuangan yang mengumpulkan kelebihan dana dari masyarakat serta mendistribusikannya lagi pada pihak yang ingin meminjam. Bank juga termasuk lembaga keuangan yang berperan menjadi perantara finansial (surplus) serta bagian yang mengalami defisit. Dalam hal ini, bank mendukung kemajuan ekonomi Indonesia dengan mengelola modal yang disimpan lalu menggunakannya untuk meningkatkan kenyamanan masyarakat. Bank juga memiliki peran yang sangat esensial untuk memobilisasi roda perekonomian negara (Rohmiati eral, 2019). UU Perbankan RI No. 10 Tahun 1998 (Pasal 1(2)) mengatur bahwa perbankan menjadi badan usaha yang menghimpun serta mendistribusikan ekuitas dari masyarakat berwujud tabungan pada nasabah. Pinjaman untuk memajukan kualitas perekonomian banyak orang. Menurut (Dr.kasmir.SE., 2014).

Bank merupakan lembaga finansial yang aktivitas primernya menerima modal dari nasabah serta mendistribusikan jasa perbankan yang lain. Bank merupakan lembaga finansial yang bisnis primernya menyimpan modal dari nasabah dan menyalurkannya pada nasabah sebagai kredit, serta melakukan pembayaran serta mengedarkan uang. BPR adalah lembaga keuangan yang memberikan pelayanan pada UKM, umumnya terletak pada daerah pedesaan. BPR merupakan lembaga finansial yang hanya menerima deposito berjangka serta simpanan dalam bentuk yang lain serta mengelola dana yang sejenis dengan BPR. Jauh sebelum kemerdekaan, ada BPR yang diketahui menjadi makasitas desa, bank desa, bank tani, serta bank komersial ataupun pasar. BPR adalah perbankan tradisional atau syariah yang tidak menawarkan layanan pembayaran.

BPR merupakan lembaga finansial perbankan yang menyimpan deposito hanya dalam bentuk, tabungan atau sejenisnya yang disamakan dengan hal

tersebut serta mengembalikan modal dalam bentuk lain agar memajukan taraf hidup masyarakat yang menjalankan prinsip kontrak atau prinsip usahanya. Sesuai dengan prinsip Syariah, ia tidak menawarkan layanan pembayaran di tempatnya (Jannati, 2021). Berdasarkan UU Perbankan No. 7 Tahun 1992, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang cuma mengumpulkan dana seperti deposito berjangka, tabungan ataupun simpanan pada bank lainnya. BPR adalah forum formal perbankan yang ditetapkan dalam UU Perbankan No. 7 Tahun 1992 yang sudah diperbaharui dengan UU yang sudah jelas membunyikan bahwa bank terdiri dari dua tipe, yaitu bank konvensional dan bank perkreditan rakyat.

Dalam praktiknya, pemilihan produk tergantung pada posisi masing-masing bank. Berdasarkan status bank konvensional, bank konvensional dibagi menjadi dua tipe, yaitu bank konvensional mata uang serta bank konvensional bukan mata uang sebagaimana dijelaskan di atas. Sebagai lembaga finansial, kinerja usaha bank setiap hari tidak dapat dipisahkan dari sector finansial. Grassroots Banking membeli uang dengan mengumpulkan dana dari masyarakat luas. Setelah itu jual uang yang Anda hasilkan dan berikan kembali pada masyarakat melalui kredit.

Bank mendapatkan keuntungan dari aktivitas jual beli uang ini, yaitu selisih harga beli (deposit rate). Selain itu, perusahaan perbankan lain menawarkan layanan lain untuk mendukung pengumpulan dan transfer dana. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mempermudah penghimpunan dan penyaluran dana.

Dalam prakteknya, perbankan dibedakan menurut jenis banknya. Masing-masing jenis bank mempunyai karakteristik serta untuk fungsi masing-masing dalam menjalankan fungsinya, misalnya sesuai dengan fungsi perbankan yakni antar bank konvensional dan bank perkreditan rakyat, tentu memiliki fungsi yang berbeda.

Tindakan mengumpulkan modal dari nasabah, dalam hal ini pentingnya perbankan menjadi ruang penyimpanan atau penanaman modal untuk nasabah. Yang bertujuan mengamankan uang pada investasi dengan maksud mendapatkan bunga dari hasil tabungan mereka, serta mempermudah transaksi pembayaran. Agar mencapai tujuan di atas dan mengamankan dana serta memproses transaksi pembayaran, bank menawarkan apa yang disebut simpanan. Jenis deposito

tergantung pada bank. Tetapi secara umum, simpanan bank terdiri dari giro, tabungan serta simpanan berjangka.

Penyaluran dana kepada nasabah, yaitu bank memberikan kredit (modal) pada nasabah yang mengajukan permintaan. Dengan kata lain, bank memberikan pembiayaan kepada mereka yang memerlukan. Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan ke dalam berbagai jenis sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tentu saja, pertama-tama perlu ditentukan profitabilitas pinjaman yang dikeluarkan oleh bank. Pengukuran ini dilakukan agar bank terhindar dari kerugian atas pinjaman yang diambil karena berbagai sebab dan tidak dapat dikembalikan. Menurut prinsip syariah, ketika meminjamkan, bank harus mempunyai iman berlandaskan analisis mendalam tentang niat dan kemampuan klien, dan kesanggupan untuk membayar utang-utangnya berdasarkan kesepakatan. Jenis pinjaman yang diberikan bank yaitu pinjaman penanaman modal, pinjaman dana kerja serta pinjaman usaha.

Penyediaan layanan bank yang lain seperti transfer dana, pengambilan surat berharga yang bersumber dari dalam kota (clearance), pengambilan surat berharga di luar kota dan luar negeri (collection), brankas untuk letter of credit (L/C), bank guarantee, travellers serta layanan yang lain.

Dalam melakukan usahanya, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dilarang :

1. Penerimaan deposito dalam bentuk simpanan wajib
2. Melayani aktivitas dalam mata uang asing
3. Berpartisipasi dalam pemerataan sesuai prinsip perbankan yang sehat dan melayani masyarakat golongan menengah .
4. Untuk melakukan bisnis asuransi
5. Menjalankan kegiatan bisnis lain di luar usaha yang disebutkan dalam bisnis BPR

Focus serta tujuan BPR terutama merupakan melayani petani, peternak, nelayan, pedagang, pemilik usaha kecil, pekerja serta pensiunan sebab tujuan ini tidak memungkinkan untuk menciptakan usaha untuk meningkatkan ekonomi nasabah untuk mendukung tujuan tersebut. Tingkat kehidupan dan keseimbangan layanan perbankan, kesetaraan untuk kesempatan usaha, pemerataan pendapatan serta

bukan hanya petani di kalangan bank komersial masih terlihat di tangan pemberi pinjaman yang membebaskan pinjaman lebih tinggi. tarif daripada yang ditawarkan bank, dan risikonya lebih besar.

2.1.2 Fungsi Bank

Secara garis besar, kegunaan primer Bank merupakan menabung modal dari nasabah, yang dikembalikan kepada nasabah dalam wujud kredit. Bank Perkreditan Rakyat sebagai lembaga keuangan mampu memberikan pelayanan masyarakat kecil dan menengah berfungsi :

1. Memberikan bantuan pada nasabah yang menghubungi bank umum.
2. Mendukung pemerintah dalam pendidikan dan komunikasi permodelan nasional kepada masyarakat agar sector perdesaan dapat terakselerasi.
3. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memulai usaha, terutama bagi masyarakat yang tinggal jauh dari perkotaan yang sulit dijangkau oleh bank umum.
4. Mengedukasi nasabah yang ada di pedesaan tentang keuntungan lembaga keuangan resmi sehingga masyarakat dapat mengerti, dan bebas dari jerat rentenir.

2.1.3 Pengertian Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat diartikan sebagai salah satu bisnis perusahaan di Indonesia yang dilakukan di daerah. Masyarakat mayoritas membutuhkan BPR untuk melakukan kegiatan pinjaman. Namun, BPR sendiri adalah perusahaan yang mencari laba. Perbedaan antara BPR dan bank umum adalah bahwa BPR tidak diperbolehkan untuk meminta giro, menjalankan perdagangan mata uang asing, berinvestasi di saham atau melakukan kegiatan asuransi. Bisnis yang dijalankan BPR menerima modal dari nasabah dalam wujud deposito berjangka, simpanan ataupun sejenisnya yang disamakan dengan itu, pemberian pinjaman, pembiayaan dan penanaman modal sesuai dengan prinsip syariah. Asset yang diinvestasikan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia adalah Sertifikat Bank

Indonesia (SBI), deposito ataupun tabungan kepada bank lainnya, namun tidak menyediakan layanan transaksi pembayaran.

Tujuan primer dari kegiatan operasional Bank yaitu mampu menghasilkan keuntungan dari pemberian layanan kepada masyarakat seperti pinjaman. Sebagai BPR yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat untuk memperoleh keuntungan, maka bank harus menunjukkan hasil yang baik. Berkaitan dengan kinerja bank yang dicapai oleh bank mampu mempertahankan indikator performa bank yang baik. Kinerja keuangan merupakan masa depan yang cerah, potensi pertumbuhan dan perkembangan bagi perusahaan. Kinerja keuangan memerlukan informasi yang dapat dipergunakan untuk mengukur kapabilitas perbankan dalam mengelola sumber daya keuangan untuk memperkirakan kapasitas produktif dari sumber daya yang tersedia (Widayati & Herman, 2019). Kepercayaan nasabah terhadap bank adalah kesetiaan yakni faktor penting bagi manajemen bank dan pihak ketiga. Tanpa keyakinan masyarakat pada bank dan sebaliknya, bank tidak mampu berfungsi dengan baik (Dewi et al., 2020).

Kajian informasi keuangan perusahaan adalah penilaian yang dilakukan oleh pemodal serta pengguna akun untuk mengukur performa keuangan bank. Informasi pelaporan keuangan disajikan pada manajemen senior bank agar dapat memeriksa status keuangan bank. Data pelaporan keuangan juga digunakan untuk mengkaji risiko yang dihadapi bank untuk menilai operasi bank. Laporan untung rugi menyeluruh memberikan refleksi perkembangan bisnis bank. Laporan finansial menunjukkan keadaan finansial bank yang sebenarnya, termasuk kelebihan serta kekurangan perusahaan selama periode waktu tertentu.

Performa finansial perbankan bisa diukur dari profitabilitas yang dicapai oleh bank tersebut. Profitabilitas merupakan faktor kinerja terpenting bagi bank. Profitabilitas merupakan alat pengukuran yang memungkinkan manajemen mampu memeriksa bagaimana performa perusahaan. Tingkat profitabilitas mewakili profitabilitas perusahaan dan dapat mempengaruhi kebijakan investor mengenai investasi. Profitabilitas perusahaan yang tinggi membuat investor untuk menanamkan modal dalam ekspansi bisnis. Ketika perusahaan menjadi kurang menguntungkan, investor terpaksa menarik dananya. Nilai laba yang tinggi

membuktikan bahwa bank dapat bekerja secara efisien sehingga memungkinkan bank untuk mengembangkan bisnisnya (Sofyan, 2019).

Profitabilitas adalah metrik yang paling penting untuk menilai manajemen bank. Profitabilitas yaitu kapabilitas entitas guna memperoleh profit dalam kaitannya dengan pemasaran, jumlah assets dan investor. Laba membuat kesuksesan integritas perusahaan, yaitu hasil dari berbagai langkah serta keputusan manajemen. Profitabilitas juga membuktikan efek kombinasi dari likuiditas, pengelolaan kekayaan, serta pengelolaan utang terhadap hasil bisnis. Profitabilitas adalah metrik yang digunakan untuk menilai stabilitas suatu bank. Profitabilitas adalah kapabilitas perbankan untuk menghasilkan keuntungan (Dewi et al., 2020). Berdasarkan profit metric yang dipahami oleh para ahli di atas, disimpulkan jika profit indicator yaitu metric yang mengukur efektivitas pengelolaan usaha melalui jumlah pemasaran dan pengembalian penanaman modal. Intinya yaitu menggunakan matrik ini membuktikan efektivitas bisnis.

Di lembaga perbankan, profitabilitas digunakan untuk menilai perfoma manajemen perbankan. Umumnya evaluasi perfoma keuangan dan profitabilitas bank tercermin dalam manajemen finansialnya, yang diturunkan dari perkiraan finansialnya. Metrik finansial yang dipakai bank untuk menilai performanya memperoleh keuntungan yaitu *Return On Assets (ROA)*. Meningkatnya ROA bank, semakin meningkat juga *finansial institution* menggunakan dananya.

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan BPR No.10 Tahun 1998, ada dua tipe BPR yaitu:

1. BPR konvensional adalah Bank konvensional yang diuntungkan karena penetapan suku bunga sebagai bea, maupun untuk deposito seperti simpanan, dan tabungan. Harga pinjaman juga ditetapkan berlandaskan suku bunga, sedangkan laba jasa perbankan ditentukan berdasarkan nominal biaya atau persentase tertentu.
2. Bank Tanah Syariah ialah salah satu lembaga finansial Bank Syariah karena model operasionalnya mengikuti prinsip syariah dan disusun lebih lanjut dengan ketetapan Direktur.

2.1.4 Theory Variabel X dan Y

2.1.4.1 Return On Asset

Return in Asset (ROA) menggambarkan kapabilitas tata usaha Bank untuk menghasilkan keuntungan secara keseluruhan (Afriyeni & Fernos, 2018) . ROA mengidentifikasi kemampuan Manajemen Bank untuk menghasilkan laba total. Dari penjelasan di atas disimpulkan jika ROA dalam riset ini menilai keuntungan net setelah *interest* dan *tax* apabila pajak yang dapat diatribusikan pada bisnis inti perusahaan dibandingkan dengan jumlah usaha yang dimiliki entitas.

Return on Asset adalah alat yang memungkinkan Anda dalam mengetahui tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba melalui penggunaan asetnya. Terus meninggi tingkatan ROA bank, maka akan tinggi laba bank serta meningkat peran bank di antara pengguna uang. Dalam beberapa pandangan ini, ROA dapat digunakan untuk menilai kapabilitas bank untuk menghasilkan relative terhadap total kekayaannya. Profitabilitas ini menilai kapabilitas bank untuk menghasilkan keuntungan bersih serta kinerja pada tingkat aset perusahaan. Pengembalian investasi membuktikan kapabilitas asset dalam memperoleh keuntungan.

Untuk menilai kemampuan bank, dipilihlah indicator sebagai pengukur kinerja bank. ROA adalah perbandingan keuntungan bersih sesudah pajak pada perputaran investasi. Keuntungan setelah pajak membuktikan kinerja bank untuk menghasilkan keuntungan yang mampu dihasilkan bank tersebut. Sedangkan kinerja perusahaan dalam membentuk aktivitya.

Jika laba bank sesudah pajak dan aktiva tetap bertambah maka ROA akan bertambah seiring dengan meningkatnya ROA bank, keuntungan juga meningkat. Untuk mengkalkulasikan besaran ROA yang dicapai entitas bisa dikalkulasikan dengan menerapkan rumus berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rumus 2.1 *Return on Asset*

2.1.4.2 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Setiap hari, bank wajib mempunyai dana serta menawarkan kredit pada masyarakat. Permodalan bank ditujukan untuk menutup kemungkinan *loss* yang tidak terduga serta berfungsi sebagai cadangan jika mengalami krisis perbankan (IBI,2016:191). Modal itu didapat dari *owner bank* (investor), pemerintah, Bank Indonesia, pihak asing, dan perusahaan dalam negeri.

Rasio Kecukupan Modal adalah angka kunci yang menunjukkan sejauh mana semua aset bank mengandung risiko dan disamping itu modal sendiri bank dibiayai olehnya. Akuisisi dari sumber diluar bank, seperti kredit pemerintah dan sejenisnya. *Rasio Kecukupan Modal* merupakan tingkat aktivitas bank, yang menilai kecukupan dana bank untuk mendukung aset yang menyiratkan atau menimbulkan risiko, seperti pinjaman yang dilakukan. Semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin tinggi keuntungan bank. Dengan kata lain, terus merendah risiko bank maka akan lebih tinggi profitabilitas bank tersebut.

Dalam operasional setiap hari, bank memiliki modal yang sudah disediakan untuk masyarakat dalam bentuk kredit. Rasio Kecukupan Modal merupakan perbandingan yang membuktikan sejauh mana saham bank dapat menutupi risiko gagal bayar yang dapat terbentuk, sehingga meningkat terus risiko rasio ini, semakin sehat bank tersebut dan sebaliknya. Rasio Kecukupan Modal merupakan perbandingan yang membuktikan seberapa besar kapabilitas pendanaan bank dapat menyerap potensi resiko gagal bayar kredit, yaitu semakin tinggi rasionya, semakin sehat bank tersebut dan sebaliknya.

Rasio kecukupan modal (CAR) adalah ukuran yang paling penting dari modal bank. Bank berkapitalis besar dianggap relative lebih aman daripada bank bermodal lemah, karena kebutuhan bank bermodal besar umumnya lebih rendah daripada pembiayaan utang. Bank Indonesia mengatur tingkat rasio CAR minimal 8%. Berdasarkan SE BI No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

Capital Adequacy Ratio berlandaskan pada landasan jika semua investasi yang berisiko sudah memiliki persentase modal tertentu (margin risiko), rumus CAR ialah:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$$

Rumus 2.2 *Capital Adequancy Ratio*

Tidak hanya menerima modal dari nasabah, perbankan juga memberi pinjaman modal pada nasabah untuk kepentingan bisnis dan keperluan yang lain. Dana yang diberikan pada masyarakat berbentuk pinjaman dinamakan sebagai kredit macet di bank.

2.1.4.2 Net Performing Loan

Saat meminjamkan kepada pelanggan, bank dihadapkan pada risiko yang tidak dapat ditanggung oleh peminjam, yang mengakibatkan pinjaman macet. Menurut (fahmi irhanm, 2012) menyatakan: “Net performance loan (NPL) diartikan sebagai rasio antar *credit* yang mempunyai masalah dengan total *credit*. Perbandingan ini menunjukkan jika semakin tinggi peringkat kredit, semakin menurun kualitas kreditnya. Bank harus menganalisis kelayakan kredit debitur ketika memberikan pinjaman pinjaman Pelunasan kewajiban mereka dan menghindari risiko bagi bank Setelah pinjaman diberikan, bank wajib memeriksa pinjaman dan kemampuan dan kepatuhan debitur dengan kewajiban.

Net Performing Loan dikalkulasikan dengan rumus berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{KREDIT BERMASALAH}}{\text{TOTAL KREDIT}} \times 100\%$$

Rumus 2.3 NPL

Semakin rendah NPL, semakin rendah resiko pinjaman bagi bank. Bankir setuju bahwa *margin of safety* bank untuk kredit bermasalah tidak boleh melebihi 5%.

2.1.4.4 Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

Bank melakukan efisiensi operational yang berdampak pada bottom line bank yaitu. untuk membuktikan bagaimana bank mengolah semua aspek pelaksanaannya secara baik serta benar. Sesuai ketentuan Bank Indonesia, efektivitas operasional

dinilai dengan perbandingan *operating expense* terhadap *operating profit*. Aktivitas utama Bank merupakan kegiatan intermediasi yaitu, sebagai penghimpunan modal serta penerusan dana masyarakat, beban serta pendapatan operasional bank lebih dominan terhadap pendapatan bunga dan pendapatan bunga.

BOPO dikalkulasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{beban operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Rumus 2.4 BOPO

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berjudul “Pengaruh BOPO dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada Profitability Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam” yang dilaksanakan oleh (Natalia, 2019) Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa BOPO pengaruh signifikan parsial $0,00 < 0,05$. LDR secara segmentasi tidak mempunyai pengaruh *significant* pada ROA, hasil uji t nilai signifikan $0,881 < 0,05$. BOPO dan LDR simultan mempunyai pengaruh pada *profitability* dengan *result* uji F pada nilai *significant* $0,000 < 0,05$. Uji determinasi variabel X1 (BOPO) dan X2 (LDR) model *regression* berpengaruh terhadap Y (Natalia, 2019)

Penelitian dengan judul “ Analisis *Non Perfoming Loan And Loan To Deposit Ratio* Terhadap Profitability Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Batam” yang dilakukan oleh (Widayati & Herman, 2019). Hasil penelitian mengungkapkan jika NPL berpengaruh negative secara *significant* terhadap *profitability* serta LDR tidak mempunyai pengaruh yang *significant* terhadap *Profitability*.

Penelitian yang dilakukan (Cristina & Artini, 2018) dengan judul “ Analisis Non Perfoming Loan Dan Kualitas Asset Produktif Terhadap Tingkat Profitability Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di OJK” membuktikan bahwa NPL secara segmental memiliki pengaruh negative *significant* terhadap ROA.

Temuan riset berjudul “ Pengaruh Non Perfoming Loan (NPL) dan Likuiditas Terhadap Profitability Bank Rakyat Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia” yang dilakukan Sofyan Muhamad. Hasil riset membuktikan bahwa kredit bermasalah dan likuiditas secara bersamaan memiliki pengaruh pada profitability PT. Banko Rakyat Indonesia, Tbk yang *terrecord* pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014, secara bersamaan menunjukkan bahwa kredit bermasalah memiliki pengaruh negative dan significant terhadap profitability PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk yang tercatat pada BEI dari tahun 2014 hingga 2018 (Sofyan, 2019).

Temuan penelitian berjudul “ Analisis Pengaruh BOPO, NPL, NIM , Dan LDR Terhadap Profitability Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2011-2015 “ yang dilakukan oleh (Sudarmawanti & Pramono, 2017). Hasil riset membuktikan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh significant pada profitability, NPL dan LDR secara segmentasi mempunyai pengaruh tidak significant terhadap profitability.

Hasil riset yang dilaksanakan oleh Renanda Rosita wibowo dan Dian rianti berjudul “ Pengaruh Komposisi Pembiayaan Bagi Hasil *Financing To Deposit Ratio (FDR)* Terhadap Profitability Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2012-2016”. Tidak mempunyai pengaruh significant pada ROA, Nirlaba Bagi Hasil dan FDR sekaligus memiliki pengaruh significant terhadap ROA di PT Bank Muamalat Indonesia (Wibowo & Filianti, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Sartika & Argo dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitability Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Batam” menunjukkan bahwa LDR secara segmentasi tidak memiliki pengaruh pada ROA, BOPO mempunyai dampak yang *significant* terhadap ROA (Tampubolon & Prima, 2020).

Kajian oleh (Aziri et al., 2018) dengan judul “Pengaruh kecukupan modal, resiko pembiayaan , efisiensi operasional serta likuiditas terhadap profitability (Studi Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia) berpengaruh signifikan terhadap profitability bank syariah Risiko finansial serta *liquidity* tidak memiliki pengaruh *significant* terhadap profitability bank syariah, sedangkan solvabilitas, efisiensi operasional dan likuiditas mempunyai pengaruh significant

pada profitability bank tradisional, serta *risk* keuangan tidak mempengaruhi bank tradisional (Aziri et al., 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Dewi, 2017) dengan judul “Pengaruh CAR, NPL, BOPO, Terhadap Profitability Lembaga Perkreditan Desa Di Kota Denpasar “ mengungkapkan jika LDR secara segmentasi memiliki dampak positif significant terhadap profitability, NPL serta BOPO dengan segmentasi mempunyai dampak negatif *significant* pada profitability.

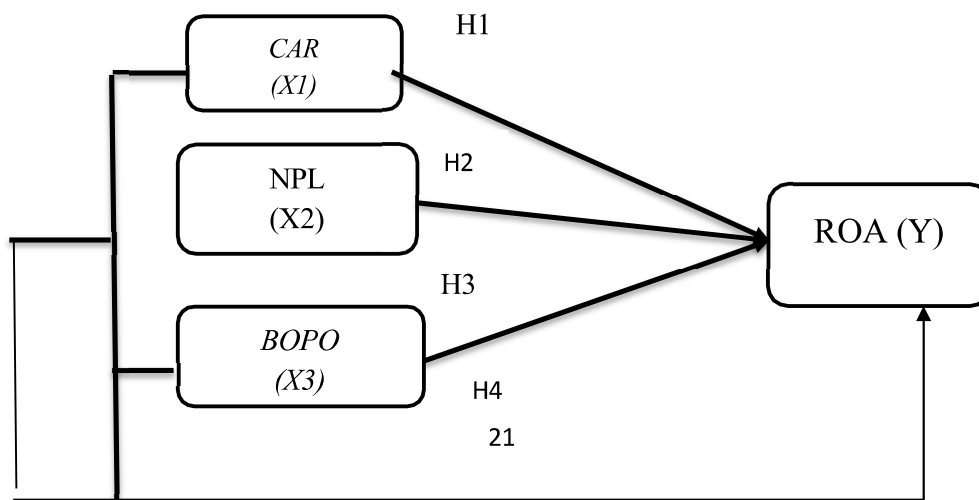
Rina, Riset Rafiudin berjudul “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Profitability Bank Umum Syariah”. Hasil riset mengatakan jika efisiensi operasional mempunyai pengaruh terhadap profitability bank, tetapi rasio kecukupan ekuitas, kredit bermasalah dan loan-to-deposit ratio tidak mempunyai dampak pada profitability bank (Rina & Rofiuiddin, 2021).

2.3. Kerangka Pemikiran

Kinerja keuangan atau laba Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dari tahun 2016 hingga tahun 2021 sangat signifikan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan laba BPR perlu dilakukan evaluasi faktor mana yang menyebabkan penurunan laba dan faktor mana yang menyebabkan kenaikan keuntungan. Pada riset ini dipilih faktor-faktor yang mempengaruhi performa keuangan yaitu CAR, NPL serta BOPO.

Kerangka pikir adalah penguraian tentatif untuk suatu fakta yang menjadi pokok pertanyaan yang diteliti. Rancang kerangka kerja berdasarkan tinjauan literatur dan penelitian terkait atau terkait.

Kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut;



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis bersumber dari kata “*hypo*” di bawah serta “*thesa*” yang maknanya kebenaran. Hipotesis merupakan pencamtuman penyertaan temporer (berlandaskan penelitian) atau pernyataan dalam masalah penelitian yang diuji validitasnya berlandaskan latar belakang teori yang telah dijelaskan tadi. Penulis menyajikan hipotesis berikut dalam riset ini:

H1 : Rasio Kecukupan Modal mempengaruhi hasil finansial (ROA) terhadap BPR yang tercatat di OJK

H2 : *Net Performing Loan* mempengaruhi *Return On Asset* hasil finansial (ROA) terhadap BPR yang tercatat di OJK

H3 : Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional mempengaruhi hasil finansial (ROA) terhadap BPR yang terdaftar di OJK

H4: Rasio Kecukupan Modal, Biaya operasional dan Pendapatan Operasional, serta kredit bermasalah secara simultan memiliki pengaruh signifikan pada pengembalian asset.

BAB III

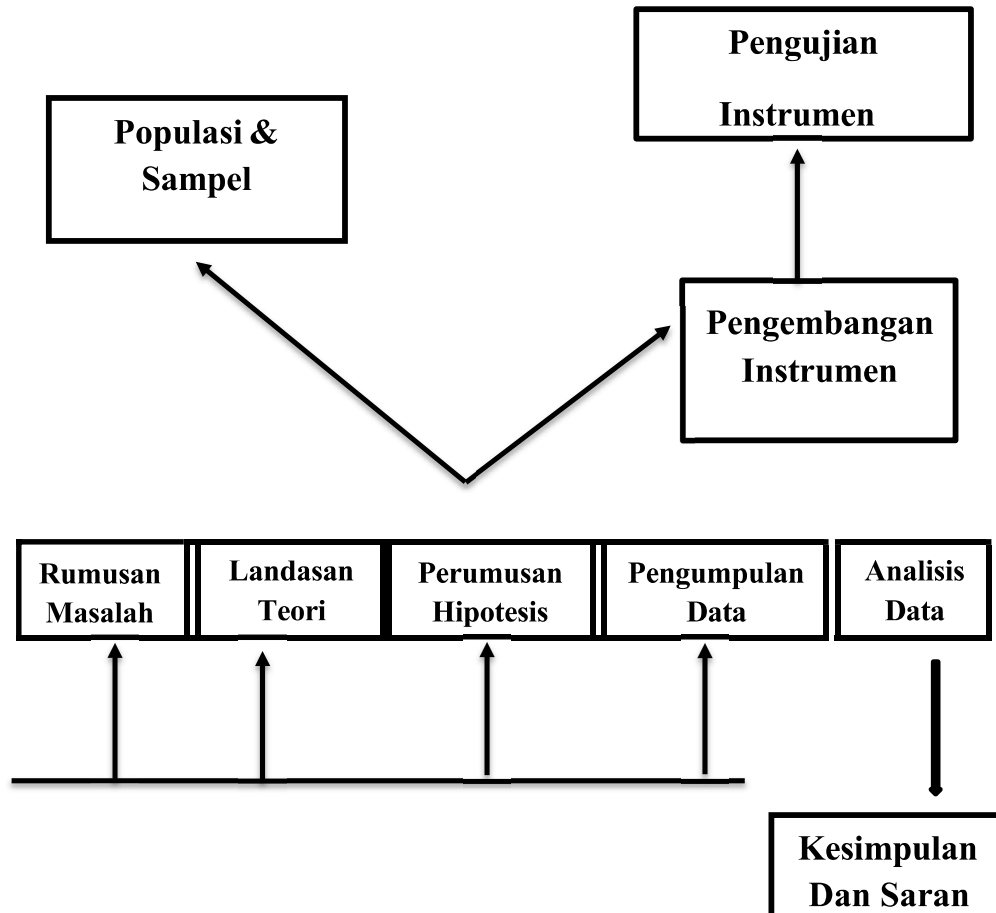
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian adalah langkah menemukan persoalan yang telah dikembangkan serta dibuktikan kebenarannya melalui tahapan yang diawali dengan waktu, tenaga, materi, dan pikiran. Riset dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang menambah gagasan. Rancangan riset adalah rencana kerja yang tersusun dalam tautan yang menyeluruh antar variabel, maka hasil riset bisa memberikan pembuktian atas pertanyaan riset. Riset ini menggunakan data sekunder serta penelitian kuantitatif.

Dalam riset ini, penulis menerapkan metode penelitian kuantitatif. Metode riset ini merupakan metode riset yang menganalisis data berupa angka-angka serta menganalisisnya dengan menggunakan statistik. Metode kuantitatif disebut juga metode tradisional sebab sudah lama diterapkan sebagai metode riset. Metode penelitian kuantitatif memiliki istilah lain yaitu metode positivis sebab berlandaskan filosofi positivisme. Selain itu, metode ini disebut juga ilmiah sebab memenuhi kaidah ilmiah yaitu, objektif, terukur, rasional, empiris dan sistematis. Selain itu, metode kuantitatif disebut juga metode penemuan karena banyak jenis ilmu pengetahuan dan teknologi baru dan berevolusi.

Berikut adalah desain penelitian dan proses yang dilaksanakan oleh penelitian dalam desain riset:



3.1.1 Jenis Dan Sumber Data Penelitian

Data yang dipakai pada riset ini ialah data sekunder dari Otoritas Jasa Keuangan. Data tersebut adalah laporan keuangan BPR tahun 2016-2021.

3.1.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yakni data sekunder. Informasi dihimpun oleh lembaga penghimpun data dan dirilis ke komunitas *user data*. Sumber data riset ini ialah *financial statement* BPR. Bahan penelitian berupa gabungan data runtun waktu (time series) dan perbandingan antar fenomena (cross sectional) periode 2016-2021.

3.2 Defenisi Operasional Variabel

Variabel bisa diartikan sebagai atribut individu atau objek yang menunjukkan “variasi” antar individu dengan orang lain, atau antara satu objek dengan objek lainnya. Variabel juga bisa dimaknai sebagai atribut dari suatu disiplin ilmu atau aktivitas tertentu. Variabel operational ialah gejala yang peneliti amati. Variabel adalah properti sekelompok orang atau objek yang berbeda satu sama lain dalam kelompok itu. Variabel yang muncul dalam definisi istilah secara praktis nyata dalam kerangka topik riset.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen dimaknai sebagai variabel yang menjadi penyebab variabel dependen muncul ataupun berubah. Oleh karena itu, variabel bebas diketahui juga dengan variabel yang mempengaruhi. variabel bebas ialah variabel yang memberi pengaruh atau menyebabkan perubah atau membuat *variable* yang berhubungan (Sugiyono, 2014) Variabel ini memiliki tiga variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Performing Loan* dan BOPO.

1. *Capital Adequacy Ratio*

Rasio CAR membuktikan rentang waktu *ability* modal bank dapat menutupi potensi risiko kredit, tinggi rasio inilah yang membuktikan *health* bank dan sebaliknya. Untung mengkalkulasikan rasio larutan dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$$

Rumus 3.1 *Capital Adequacy Ratio*

2. *Net Performing Loan*

Net Performing Loan (NPL) merupakan perbandingan antara Non Performing Loan dan Total Loan. Rasio ini membuktikan bahwa tinggi kualitas kredit menyebabkan menurunnya *quality credit*. Dalam pemberian *credit*, bank harus menganalisis kemampuan debitur dalam membayar serta mengantisipasi risiko

yang dihadapi bank. Setelah pinjaman diberikan, bank harus memverifikasi pinjaman dan kemampuan debitur untuk memenuhi kewajibannya. Rasio ini dikalkulasikan menerapkan rumus berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Rumus 3.2 NPL

3. *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional*

Rasio efisiensi operasional (BOPO) menggambarkan efisiennya bank pada bisnis utamanya terutama pada bisnis pinjaman, dimana bunga pinjaman merupakan pendapatan terbesar bank, yang meningkatkan profitabilitas bank. Hubungan ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rumus 3.3 BOPO

4. *Return On Asset (ROA)*

Return On Assets (ROA) mengacu pada kemampuan *management* bank dalam manajemen asetnya dalam memperoleh profitabilitas. Munawir (2015) mengatakan bahwa ROA merupakan salah satu metrik *profitability* yang dapat mengilustrasikan kemampuan entitas dalam mengelola asetnya guna menghasilkan keuntungan pada perusahaan tersebut. Rumus yang diterapkan dalam mengkalkulasikan ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rumus 3.4 Return On Asset

3.2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel respon, hasil, kriteria, dan konsekuensi. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat dari variabel independen. Variabel dependen disebut juga variabel dependen yang dipengaruhi (Agung Edy Wibowo, S.E. 2012). Variabel dependen penelitian adalah sebagai berikut:

3.3. Populasi Dan Sampel

3.3.1. Kriteria Populasi

Populasi ialah area umum yang terdiri dari: Benda/barang yang mempunyai sifat tersendiri ditentukan oleh peneliti guna diteliti dan selanjutnya disimpulkan. Populasi bukan hanya orang, tapi juga benda serta benda lainnya. Populasi bukan seolah jumlah objek/subjek yang akan diteliti, melainkan semua ciri/karakteristik subjek atau objek (Agung Edy Wibowo, S.E. 2012). Populasi riset ini yaitu BPR yang terdaftar di Badan Pendapatan Daerah tahun 2016-2021 sejumlah 27 Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Objektivitas dari riset ini yaitu guna mengkalkulasikan kemampuan bank memperoleh profitability BPR sampai dengan 27 BPR yang terdaftar di Badan Pendapatan periode 2016-2021.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan kelompok dari ukuran dan karakter populasi (Sugiyono 2010). Pengambilan sampel ini menerapkan teknik Purposive Random Sampling. Purposive random sampling adalah teknik pengambilan sampel berlandaskan bagian yang dipilih berdasarkan kriteria pengambilan sampel tertentu.

Dalam riset ini kriteria pemilihan sampel dilandaskan oleh data yang berhubungan dengan sampel sesuai dengan judul yang diteliti. Purposive random sample yang diterapkan pada riset ini sebatas terdiri dari delapan BPR yang terdaftar di OJK.

Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

2. Bank tersebut menyediakan semua data atau informasi yang diperlukan untuk penelitian ini baik variabel dependen maupun independen.

Berikut adalah daftar BPR yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang termasuk kriteria serta menjadi sampel untuk riset ini.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1	Bank BPR Bareleng Mandiri
2	Bank BPR Kepri Batam
3	Bank BPR Central Kepri
4	Bank BPR Sejahtera Batam
5	Bank BPR Agra Dana
6	Bank BPR Indobaru finansia
7	Bank BPR Pundi Masyarakat
8	Bank BPR Dana Nusantara

Sumber: www.ojk.go.id

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah tahapan yang sangat utama sebab data yang dihimpun akan dipergunakan dalam mengatasi problematika riset yang akan dilaksanakan ataupun menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada riset ini menerapkan teknik survey dan dokumentasi. Dokumentasi merupakan penghimpunan data atau catatan sesuai dengan tujuan riset yang dilaksanakan. Teknik penghimpunan data riset ini adalah sebagai berikut

1. Jenis data

Data yang digunakan pada riset ini menerapkan data sekunder berupa laporan keuangan BPR yang diterbitkan oleh Lembaga Jasa Keuangan tahun 2016-2021.

2. Sumber informasi

Sumber data penelitian ini diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan di www.ojk.go.id

3. Dalam riset ini digunakan metode dokumentasi dalam menghimpun data yaitu laporan keuangan BPR yang sudah terpublish oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Objektivitas analisis statistik deskriptif yaitu analisa yang dilaksanakan guna menjustifikasi karakter dari sebuah data. Karakteristik tersebut antara lain: *Mean, Maksimum, Minimum, Std. Deviation*. Analisis statistik deskriptif menjelaskan data yang dihimpun dan merangkum aspek-aspek utama yang terkait dengan data tersebut. Umumnya berisi ilustrasi ataupun deskripsi data tentang berbagai topik (Sugiyono, 2014)

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji hipotesis klasik adalah model regresi yang bisa membuktikan kecocokan ataupun dugaan linier terbaik. Empat asumsi klasik yang diterapkan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.5.3. Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan nilai residual yang diperiksa berdistribusi normal atau tidak normal. Residual yang terdistribusi normal membentuk kurva yang diterapkan untuk membuat kurva lonceng. Suatu kurva data disimpulkan tidak normal seandainya mempunyai nilai data yang ekstrim ataupun umumnya terlalu sedikit.

Bagi penulis perlu diketahui bahwa pengujian ini dilaksanakan apabila mempunyai skala ordinal, interval atau proporsional dan menerapkan metode parametrik dalam analisisnya. bila distribusinya tidak normal, jumlah sampel sedikit, tipe datanya nominal atau ordinal, maka metode analisis yang sangat tepat yaitu nonparametrik.

Uji normalitas bisa dilaksanakan dengan menerapkan histogram residual regresi standar, analisis chi-square, dan juga nilai Kolmogorov-Smirnov. Kurva

residual standar disimpulkan normal ketika: Kolmogorov-smimov $Z < Z_{\text{tabel}}$; ataupun menerapkan nilai probability sig (2tailed) $> \alpha$; $\text{sig} > 0,05$.

3.5.4. Uji Multikolinearitas

Suatu persamaan regresi harus bebas dari multikolinearitas, artinya tidak boleh terdapat korelasi yang sempurna atau hampir *perfect* antar variabel-variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika model persamaan menunjukkan gejala *multicolinearity*, mengartikan terdapat korelasi antar *variable independent*.

Gejala *multicolinearity* bisa dideteksi dengan suatu uji yang bisa mengetahui serta menguji apakah persamaan yang terbentuk menunjukkan gejala *multicolinearity*. Salah satu cara dalam menemukan gejala *multicolinearity* yaitu dengan menerapkan atau melihat alat uji yang disebut Variance Inflation Factor (VIF). Caranya adalah dengan melihat nilai masing-masing variabel independen relatif terhadap variabel terkaitnya. Bukti apakah suatu variabel independen mempunyai hubungan dengan variabel independen lainnya dapat diperhatikan dengan melihat nilai VIF. Jika nilai skor tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka penelitian ini dikatakan tidak terjadi *multicolinearity*.

3.5.5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ialah analisis statistik yang dirancang guna membuktikan apakah terdapat korelasi antar variabel model prediksi dengan perubahan dari waktu ke waktu. Jika asumsi autokorelasi terjadi pada model prediksi, sehingga nilai interferensi tidak lagi berpasangan secara independen, melainkan berpasangan dengan *autocorrelation*.

Uji *autocorrelation* memiliki satu tujuan, yakni guna membuktikan apakah terdapat hubungan pada anggota deret data yang diteliti serta dianalisa dalam ruang ataupun waktu, penampang lintang, ataupun deret waktu. apakah ada *correlation* antara residual pengamatan dan pengamatan lain dalam model. Dalam pembahasan ini, uji autokorelasi diterapkan dengan menerapkan metode yang paling general yakni metode Durbin-Watson.

Durbin-Watson (DW)	Kesimpulan
$< d_L$	Terdapat Autokorelasi (+)
d_L sampai dengan d_U	Tanpa Kesimpulan
d_U sampai dengan $4-d_U$	Tidak terapat Autokorelasi
$4-d_U$ sampai dengan $4-d_L$	Tanpa kesimpulan
$> 4 - d_L$	Ada autokorelasi (-)

Dengan menggunakan asumsi dan dua nilai dari nilai tabel Durbin-Watson di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa nilai d_L dan nilai d_U untuk K yang diberikan, K = jumlah variabel independen dan diberikan n , n = jumlah sampel. diterapkan kesimpulan atau tidak berdasarkan autokorelasi; jika nilai $q_{\text{Durin-Watson}}$ antara $d_U - (4- d_U)$, maka bisa disimpulkan bahwa model tidak *autocorrelation*. Nilai kritis yang diterapkan adalah spss default = 5%. Kemungkinan lain adalah mengestimasi tingkat profitability bila $> 0,05$ berarti tidak ada *autocorrelation* dan sebaliknya.

3.5.5.1. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi pada regresi ketika varian kesalahan (ϵ_i) dari beberapa nilai X tidak konstan atau berubah. Deteksi terus menerus apakah varians kesalahan standar dapat dibuat dengan memplot antara Y dan $(Y-Y)$. Ketika garis yang membatasi distribusi titik relatif paralel, maka varian kesalahan disimpulkan tetap. Selanjutnya pada saat uji *heterochedasticity* dijalankan pada grafik dengan SPSS dan menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu Y tidak muncul pola tertentu, jadi bisa dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Suatu model disebut mempunyai permasalahan heteroskedastisitas, artinya model tersebut mempunyai variabel yang bervariasi yang tidak sama. Gejala ini juga dapat dimaknai sebagai ketidaksamaan varians residual dari observasi dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dibutuhkan guna membuktikan apakah gejala ini ada atau tidak. Beberapa metode dapat digunakan untuk melakukan pengujian tersebut, misalnya metode Barlet dan uji Spearman's Rank atau Spearman's Rho, Metode Grafis Park Gleyser.

3.5.5.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Pada dasarnya analisis regresi linier berganda adalah analisis yang model serta teknisnya serta hampir serupa dengan analisis regresi linier sederhana. Perbedaan analisis adalah jumlah variabel independen yang lebih dari satu variabel penjelas, selanjutnya dianalisis sebagai variabel yang mempunyai korelasi pengaruh dengan dan terhadap variabel penjelas ataupun variabel terikat. Regresi linier berganda merupakan model regresi yang mencakup lebih dari satu variabel dependen. Analisis regresi linier sering diterapkan guna mengetahui ke arah mana dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2014).

Model regresi linier berganda itu sendiri mengungkapkan bentuk hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dan variabel dependen. Penggunaan analisis ini memerlukan pembuktian bentuk dan arah hubungan antara variabel bebas serta variabel terikat, serta nilai estimasi atau prediksi dari masing-masing variabel bebas itu sendiri, yang direpresentasikan dalam model regresi. Singkatnya, data wajib lulus uji yang dapat memperoleh estimator yang tidak bias atau persyaratan BLUE, Estimator Tidak Bias Linier Terbaik. Menggunakan model regresi sebagai alat pengujian memperoleh hasil yang baik pada model ini, data mempunyai kondisi tersebut. Ataupun akan diakui sebagai Ketentuan ini. Kondisi tersebut meliputi:

Data yang digunakan bertipe data skala interval atau proporsional, data mempunyai distribusi normal yang memenuhi asumsi klasik.

Regresi linear berganda dinotasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Rumus 3.5 Regresi linear Berganda

Keterangan :

Y = *Return on Asset*

X_1 = *Capital Adequacy Ratio*

X_2 = *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*

$X_3 = \text{net performing loan}$

A = Konstanta

$B_1, b_2, b_n = \text{Koefisien Regresi}$

3.5.5.3. Koefisien Determinasi

Dalam mengetahui besaran pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan menerapkan koefisien determinasi. Koefisien determinasi ialah kuadrat dari koefisien korelasi yang mengukur kemampuan melihat tiap variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menggambarkan proporsi variasi variabel dependen (Y) yang lebih banyak dijelaskan oleh satu variabel independen saja daripada oleh satu variabel independen. Sedangkan R merupakan koefisien korelasi berganda yang membuktikan hubungan antara variabel terikat (Y) dengan semua variabel bebas yang secara simultan menjelaskan, dan nilainya selalu positif. Selain itu, koefisien determinasi (adjusted R²) diterapkan dalam pengujian guna mengukur proporsi atau persentase variabel independen yang diteliti dalam variasi kenaikan dan penurunan variabel dependen. Uji analitis ini digunakan secara bersama-sama supaya mengetahui proporsi ataupun persentase variabel independen dalam model regresi yang secara simultan mempengaruhi variabel dependen ((Sugiyono, 2014)). Koefisien determinasi menunjukkan besaran proporsi variabel independen dalam model regresi dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R-squared (R²) dari tabel ringkasan model. Koefisien yang ditunjukkan dengan demikian menunjukkan seberapa besar model yang tercipta bisa menjelaskan keadaan yang sesungguhnya. Koefisien ini bisa dimaknai sebagai rasio ataupun persentase variasi Y (variabel dependen) yang dijelaskan oleh X (variabel independen) terhadap keragaman Y (variabel dependen).

3.5.6. Uji Hipotesis

Hipotesis ialah pernyataan tentang sesuatu yang akan diuji kebenarannya. Pengujian hipotesis bisa dilaksanakan dengan dua cara, yakni dengan menerapkan tingkat signifikansi ataupun profitabilitas (α) dan tingkat kepercayaan ataupun selang kepercayaan. Pada tingkat signifikansi, sebagian besar penelitian menggunakan nilai 0,05. Tingkat signifikan merupakan profitabilitas kesalahan tipe I, yaitu. H. kesalahan menolak hipotesis padahal hipotesis itu benar. Tingkat kepercayaan biasanya 95%, artinya angka ini merupakan tingkat di mana 95% dari nilai sampel mewakili nilai populasi dari mana sampel diambil.

3.5.6.1. Uji T

Uji ini dilaksanakan guna membuktikan apakah variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) secara simultan mempunyai pengaruh *significant* terhadap variabel terikat (Y),

1. Membuat kalimat Hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh parsial yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel-variabel berikutnya.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel-variabel berikutnya.

2. Hipotesis dengan bentuk statistic:

Ho : $\beta_j \neq 0$

Ha : $\beta_j = 0$

Diman β_j = koefisien yang akan diuji

3. Membuat taraf signifikan (α)

4. Menghitung

Tahapan menghitung t_{hitung}

$$T_{hitung} = \frac{bi}{sbi} \quad \text{Rumus 3.6 } t_{hitung}$$

5. Kaidah Pengujian

Jika, $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$, maka Ho diterima, Ha ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$, maka Ho ditolak, Ha diterima.

3.5.6.2. Uji F

1. Uji F dilakukan untuk membuat Hipotesis dalam uraian berikut :

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara variabel bebas dan variabel terikat.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara variabel bebas dan variabel terikat.

2. Membuat taraf signifikan (α)
3. Membuat tabel F_{hitung} dan F_{tabel}

Menghitung nilai F_{hitung}

$$F_{hitung} = ROA = \frac{(R_{X1,X2,Y})^2 (n-m-1)}{M(1-R^2_{X1,X2,Y})} \quad \text{Rumus 3.7 } F_{hitung}$$

Keterangan :

M = Jumlah variabel

N = Jumlah Responden.

4. Menentukan nilai F_{tabel}

$$\text{Nilai } F_{tabel} = F_{(a)dka,dkb} \quad \text{Rumus 3.8 } F_{tabel}$$

Keterangan :

Dka = Jumlah variabel bebas (pembilang)

Dkb = n-m-1 (penyebut)

5. Pengkajian

Jika, $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $\text{sig} > 0,05$, maka Ho diterima, Ha ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $\text{sig} > 0,05$, maka Ho ditolak, Ha diterima.

3.6. Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi riset dilaksanakan di beberapa BPR di Batam yang laporan keuangannya dipublikasikan di Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2014-2018.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Tabel 3.2 Jadwal penelitian

Pengaruh Rasio keuangan terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam

No	Kegiatan	Waktu				
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan
		2022	2022	2022	2022	2023
1	Perumusan Judul					
2	Pengajuan Proposal Skripsi					
3	Pengambilan Data					
4	Pengolahan Data					
5	Penyusunan Laporan Skripsi					